

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap perekonomian cukup besar hingga mencapai 61,41%, sementara penyerapan tenaga kerja UMKM setidaknya mendominasi hampir 97% dari total tenaga kerja nasional (m.republika.co.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) turut serta dalam memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapat nya tanggal 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK UMKM diharapkan dapat membantu sekitar 60 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini.

Semakin berkembangnya dunia usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti untuk meningkatkan pendanaan guna mengembangkan usahanya maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Namun saat ini masih banyak pelaku UMKM yang menggunakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan tanpa menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Oleh

karena itu UMKM kesulitan dalam mendapatkan suntikan modal melalui perbankan dan lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya.

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui secara detail perkembangan usaha, mengetahui kondisi keuangan bisnis dan sebagai sumber dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan memegang peran penting dalam penyajian informasi keuangan untuk dijadikan sebagai bahan dasar perhitungan pajak.

Sinar Surya Optik yang beralamat di Jalan Kolonel Atmo No.104 Palembang merupakan salah satu UMKM di Palembang yang bergerak dibidang usaha dagang kacamata dan alat optik lainnya. Sinar Surya Optik belum menyajikan laporan keuangan guna mengukur tingkat pencapaiannya. Usaha ini hanya melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya dengan mencatat pengeluaran, penjualan, dan mutasi modalnya. Usaha ini belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku dikarenakan keterbatasan pemahaman pemilik terhadap ilmu akuntansi.

Sinar Surya Optik memiliki aset yang tergolong cukup material, namun dikarenakan Sinar Surya Optik belum membuat laporan keuangan, maka beban penyusutan aset tersebut tidak pernah diperhitungkan setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan perhitungan laba bersih yang dibuat oleh perusahaan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Tanpa adanya pengurangan beban penyusutan aset, maka laba bersih yang disajikan akan lebih besar dari semestinya.

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, mengingat pentingnya laporan keuangan bagi usaha berdasarkan SAK EMKM maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Sinar Surya Optik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sinar Surya Optik yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi selama periode.
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan yang penulis lakukan tidak menyimpang, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada masalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sinar Surya Optik periode 2018. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Penulisan laporan ini adalah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sinar Surya Optik periode 2018. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Bagi Penulis  
Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berguna di waktu yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

3. Bagi Lembaga

Sebagai referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa/i khususnya di Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan akuntansi dalam menyusun laporan akhir di masa yang akan datang.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Diperlukan metode tertentu dalam memperoleh data-data yang diperlukan guna mendukung penulisan laporan akhir ini, hal tersebut bertujuan agar mendapatkan data yang objektif. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105-114) adalah sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan teknik pengumpulan data di atas, maka yang penulis gunakan dalam pengumpulan data di Sinar Surya Optik adalah metode survei dan metode dokumentasi. Metode survei dilakukan dengan cara mewawancarai langsung pegawai. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data pencatatan penjualan, pengeluaran dan mutasi modal usaha tersebut untuk tahun 2018.

Penulis tentunya membutuhkan data yang mendukung dalam menyelesaikan rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana atau sumbernya data itu berasal. Berdasarkan hal itu, menurut Sanusi (2016:104) data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dari penjelasan jenis-jenis data di atas, penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan pegawai. Data sekunder berupa data pencatatan penjualan, pengeluaran dan mutasi modal usaha tersebut untuk tahun 2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah gambaran secara singkat mengenai susunan dan materi yang akan dibahas setiap bab pada laporan akhir ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan memaparkan teori-teori yang melandasi laporan akhir ini yang meliputi pendapat-pendapat dari para ahli yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan masalah seperti pengertian

dan kriteria UMKM serta pengertian, tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dan catatan transaksi keuangan perusahaan.

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan membahas mengenai pencatatan dan penerapan SAK EMKM atas penyajian laporan keuangan Sinar Surya Optik untuk periode tahun 2018.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis membuat kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan saran kepada Sinar Surya Optik yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada.